



Analisis Social Return On Investment (Sroi) Pendanaan Riset: Studi Kasus Pendanaan Riset Obat Herbal Pelangsing Berbasis Asam Gelugur

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Ardan Syukur Fadhillah Universitas Muhammadiyah Jakarta ardansyukurfadhillah@gmail.com +6281295918460</p> <p>Fahdiansyah Putra Kementerian Keuangan Republik Indonesia Fahdiansyah.putra@gmail.com</p> <p>Izzatusholekha Universitas Muhammadiyah Jakarta izzatusholekha@umj.ac.id</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fadhillah, A. F., Putra, F., & Izzatusholekha (2025). Analisis Social Return On Investment (Sroi) Pendanaan Riset: Studi Kasus Pendanaan Riset Obat Herbal Pelangsing Berbasis Asam Gelugur. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1501-1508.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari pendanaan riset obat herbal pelangsing berbasis asam gelugur dengan menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Studi kasus dilakukan terhadap proyek riset "Prolislim", hasil kolaborasi IPB dan PT Indofarma yang didanai oleh LPDP. Metode penelitian menggunakan studi literatur dan workshop dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta perhitungan rasio SROI berdasarkan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek menghasilkan rasio SROI sebesar 1,31:1, yang berarti setiap Rp1 investasi menghasilkan Rp1,31 manfaat sosial dan ekonomi. Manfaat utama yang diidentifikasi mencakup peningkatan pendapatan petani, akses masyarakat terhadap produk herbal aman dan terjangkau, serta penguatan industri farmasi lokal berbasis sumber daya alam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendanaan riset berbasis SROI dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung inovasi, kemandirian industri, dan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Social Return On Investment, pendanaan riset, obat herbal, asam gelugur, dampak sosial ekonomi

Abstract

This study aims to analyze the social and economic impacts of funding research on herbal slimming drugs based on gelugur acid using the Social Return on Investment (SROI) approach. The case study was conducted on the "Prolislim" research project, a collaboration between IPB and PT Indofarma funded by LPDP. The research method used literature studies and workshops with a qualitative descriptive approach and SROI ratio calculations based on secondary data. The results showed that the project produced an SROI ratio of 1.31: 1, which means that every Rp1 investment produces Rp1.31 social and economic benefits. The main benefits identified include increased farmer income, community access to safe and affordable herbal products, and strengthening the local pharmaceutical industry based on natural resources. These findings indicate that SROI-based research funding can be an effective strategy to support innovation, industry independence, and sustainable development.

Key Words: Social Return On Investment, research funding, medicine, gelugur acid, social economic impact

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup masyarakat serta daya saing ekonomi nasional memerlukan sinergi antara kegiatan penelitian dan dampak nyata yang dihasilkan bagi publik. Dalam konteks tersebut, pendanaan riset menjadi salah satu instrumen penting yang tidak hanya bertujuan menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Namun, untuk memastikan efektivitas dan akuntabilitas alokasi anggaran riset, diperlukan suatu pendekatan evaluasi yang dapat mengukur dampak sosial dan ekonomi secara terintegrasi. Salah satu pendekatan yang berkembang dan mulai diadopsi dalam berbagai sektor, termasuk penelitian dan pengembangan adalah *Social Return on Investment* (SROI) (Nicholls et al., 2012).

SROI merupakan suatu kerangka kerja yang mengukur nilai sosial yang diciptakan dari suatu intervensi dengan membandingkan total manfaat sosial dalam satuan moneter terhadap investasi yang dikeluarkan (Cohen & Robbins, 2012). Metode ini tidak hanya mengukur hasil langsung, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang yang relevan terhadap pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam konteks pendanaan riset, penerapan SROI dapat menjadi alat strategis untuk menilai efektivitas alokasi dana publik dan mendorong peningkatan kualitas hasil riset yang berdampak pada masyarakat. *Social Return On Investment* (SROI) sendiri metode yang populer untuk mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan suatu organisasi (Winatha, 2020). Metode ini menawarkan keuntungan seperti peningkatan manajemen program, keterlibatan pemangku kepentingan, dan komunikasi nilai. Namun, SROI juga memiliki keterbatasan, termasuk kritik terhadap dasar konseptualnya yang kurang berkembang (Kartikaputri, 2020). SROI memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat yang diperoleh dari investasi dalam waktu, uang, dan sumber daya lainnya, memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi (Courtney & Powell, 2020). SROI metode untuk mengevaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program dan investasi (Virnandasari & Mawardi, 2024). Ini melibatkan enam langkah kunci yaitu mendefinisikan ruang lingkup, mengidentifikasi pemangku kepentingan, memetakan dampak, menetapkan indikator, membuktikan dampak, dan menghitung SROI (Aga Koziel, 2023).

Pendanaan riset saat ini semakin dituntut untuk tidak hanya menghasilkan luaran akademik, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi nyata. Untuk mengukur hal ini, pendekatan *Social Return on Investment* (SROI) menjadi sangat relevan karena mampu mengkuantifikasi manfaat sosial dan ekonomi secara holistik, bukan hanya sekadar output langsung. SROI telah banyak diadopsi dan terus dikembangkan, dengan literatur sistematis terbaru menunjukkan kerangka evaluasi yang lebih matang untuk memverifikasi asumsi dan nilai ekonomis intervensi sosial (Corvo et al., 2022).

LPDP adalah lembaga di bawah Kementerian Keuangan RI yang salah satu mandatnya adalah mendanai riset strategis untuk pembangunan nasional. Salah satu skema LPDP, seperti *Riset Keilmuan, Riset Kolaboratif Indonesia (RKI)*, dan *RISPRO*, bertujuan mendorong inovasi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pemanfaatan hasil riset untuk kebijakan dan industri. Namun, sejauh mana manfaat sosial dan ekonomi dari program ini belum banyak diukur secara sistematis menggunakan pendekatan SROI. Inovasi Obat Herbal Pelangsing "Prolislim"

merupakan sebuah proyek yang dikembangkan oleh Pusat Studi Biofarmaka Tropika IPB bekerjasama dengan PT. Indofarma untuk menghasilkan produk obat herbal pelangsing berbasis ekstrak *kunci pepet* dan *asam gelugur* (diberi nama *Prolislim*), sebagai solusi alami dan ekonomis dalam mengatasi obesitas yang makin meningkat di Indonesia. Produk ini telah mendapatkan izin edar BPOM dan siap dikomersialisasikan.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada pendanaan riset berjudul "*Obat Herbal Terstandar Pelangsing Berbasis Ekstrak Asam Gelugur yang Mempunyai Nilai Keekonomian Tinggi*". Riset ini mengembangkan produk pelangsing berbasis ekstrak *Garcinia atroviridis* (asam gelugur), tanaman lokal yang memiliki potensi farmakologis sebagai agen pelangsing alami dengan dukungan ilmiah atas kandungan bioaktifnya (Sharma et al., 2019). Selain potensi kesehatannya, pemanfaatan tanaman lokal juga diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas daerah, membuka peluang bisnis berbasis herbal, dan memperkuat ketahanan industri farmasi berbasis sumber daya alam dalam negeri (Chuajit et al., 2024).

Melalui analisis SROI, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendanaan riset tersebut menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari analisis ini memberikan dasar pertimbangan yang lebih kuat dalam merancang kebijakan pendanaan riset yang berorientasi pada dampak, serta mendorong pemanfaatan hasil riset secara nyata di tengah masyarakat.

B. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan analisis Social Return on Investment (SROI) untuk mengevaluasi manfaat sosial dan ekonomi dari pendanaan riset obat herbal pelangsing berbasis asam gelugur. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan pelaksanaan workshop. Studi literatur digunakan untuk menghimpun data kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teori untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti (Melinda & Zainil, 2020). Menurut (Wulandari, 2022) *Systematik literature review* yaitu penelitian diawali dengan mencari artikel/jurnal, buku, dan website. Dengan menggunakan studi literatur ini bertujuan untuk mengevaluasi Social Return on Investment (SROI) dari sebuah riset pendanaan obat herbal berbasis asam gelugur.

Selain itu, workshop diadakan sebagai forum untuk transfer pengetahuan, validasi kerangka analisis, serta penguatan kapasitas terkait penerapan metode SROI. Workshop ini menghadirkan ahli di bidang SROI guna membahas konsep dasar, metode evaluasi hasil, dan teknis perhitungan rasio SROI.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa dokumen riset, artikel ilmiah terkait efektivitas asam gelugur, studi sebelumnya tentang SROI di sektor kesehatan, informasi pasar produk herbal, dan kebijakan pendanaan riset di Indonesia.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi pemangku kepentingan, pemilihan indikator manfaat dan biaya, konversi manfaat dan biaya ke dalam nilai moneter, hingga perhitungan rasio SROI. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik content analysis untuk memahami konteks dan dampak riset, kemudian dilengkapi dengan perhitungan kuantitatif sederhana untuk memperoleh rasio manfaat sosial terhadap total investasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan riset obat herbal pelangsing berbasis asam gelugur yang dilakukan melalui kolaborasi antara IPB dan PT Indofarma, dengan dukungan pendanaan dari LPDP, memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Melalui analisis Social Return on Investment (SROI), diketahui bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi sebesar Rp1,31. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi dalam riset tersebut memberikan manfaat yang positif dan berkelanjutan, meskipun berada pada kategori moderat jika dibandingkan dengan program-program yang memiliki dampak sosial lebih luas.

2. Pembahasan

A. Menentukan *Scope* Dan Mengidentifikasi Pemangku Kepentingan

Dalam penelitian ini, penentuan ruang lingkup (*scope*) dan identifikasi pemangku kepentingan menjadi langkah awal yang penting untuk memahami cakupan manfaat sosial dan ekonomi dari pendanaan riset obat herbal pelangsing berbasis asam gelugur. Lingkup penelitian

mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, serta kontribusi terhadap inovasi ilmiah dan penguatan industri lokal. Dari sisi sosial, penelitian ini berfokus pada perubahan gaya hidup masyarakat melalui penyediaan akses terhadap obat pelangsing alami yang aman dan terjangkau. Pada aspek ekonomi, penelitian menyoroti peningkatan pendapatan petani, pertumbuhan industri herbal nasional, dan kontribusi dalam mengurangi biaya kesehatan masyarakat. Sedangkan dari perspektif kesehatan, riset ini relevan dalam upaya pencegahan penyakit akibat obesitas yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia.

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam ekosistem proyek ini mencakup berbagai pihak dengan peran dan kontribusi masing-masing. LPDP sebagai lembaga pendanaan berperan dalam memastikan efektivitas alokasi dana riset. IPB sebagai tim peneliti berkontribusi dalam pengembangan produk dan publikasi ilmiah. PT Indofarma sebagai mitra industri bertanggung jawab dalam produksi dan distribusi produk herbal Prolislim. Selain itu, petani lokal terlibat sebagai penyedia bahan baku utama seperti asam gelugur dan kunci pepet. Konsumen, BPOM, Kementerian Kesehatan, distributor, serta akademisi juga menjadi bagian dari pemangku kepentingan yang mendukung keberhasilan proyek baik dari sisi regulasi, distribusi, maupun penguatan riset dan edukasi.

B. *Theory Of Change* (TOC)

1) Input

Dana riset LPDP, Tim Peneliti, Mitra Industri, Bahan Baku Lokal, Fasilitas Laboratorium, Dukungan Kebijakan Pemerintah.

2) Aktivitas

Isolasi senyawa aktif dari kunci pepet dan asam gelugur, Uji in vitro dan in vivo untuk efektivitas & toksisitas, Budidaya bahan baku secara terstandar (rumah kaca & lapang), Produksi skala pilot & formulasi Prolislim, Uji stabilitas, preklinik, dan pendaftaran BPOM, Uji pasar (FGD, kuantitatif) dan komersialisasi, Hilirisasi hasil riset: publikasi, paten, edukasi.

3) Output

Produk Prolislim (Obat Tradisional) terstandar dan siap edar, Sertifikat paten (IDP000051408), SOP budidaya dan ekstraksi bahan baku, Data uji khasiat dan keamanan, Publikasi ilmiah dan pengakuan nasional, Petani mitra terlibat dalam rantai pasok, Uji pasar menunjukkan minat konsumen tinggi.

4) Outcome

a) Jangka Panjang (1-2 tahun):

1. PT Masyarakat memiliki alternatif pelangsing alami dan murah.
2. Indofarma mulai produksi dan distribusi prolislim.
3. Petani memperoleh tambahan pendapatan dari bahan baku.

b) Jangka Menengah (3-5 tahun):

1. Pengurangan kasus obesitas dan penyakit terkait.
2. Pertumbuhan industri herbal berbasis riset lokal.
3. Peningkatan kesadaran akan obat herbal aman & terstandar.
4. Terbukanya peluang riset lanjutan berbasis biodiversitas.

5) Impact

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian obesitas, Mewujudkan kemandirian nasional dalam produk obat herbal, Memperkuat ekosistem hilirisasi riset dan industry, Mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal dan kesehatan preventif.

C. Input (Investasi Awal)

Dari sisi *input*, proyek ini didukung oleh pendanaan LPDP sebesar Rp 4,681,779,500 selama 3 tahun (2016-2019), kontribusi tenaga ahli dari 7 peneliti, IPB dan PT Indofarma, serta keterlibatan petani lokal. Input tersebut digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas penelitian seperti isolasi senyawa aktif, uji efektivitas dan toksisitas, budidaya bahan baku, produksi skala pilot, hingga pendaftaran produk di BPOM dan publikasi ilmiah.

D. Output

Output dari proyek ini meliputi produk herbal Prolislim yang telah siap edar dan terstandar, paten yang telah granted (No: IDP000051408), SOP budidaya dan ekstraksi bahan baku, serta publikasi ilmiah terkait khasiat dan keamanan produk. Hasil ini menjadi landasan penting bagi penguatan inovasi berbasis riset.

E. Outcome

Tabel 1. *Outcome* Pendanaan Riset OBAT HERBAL PELANGSING BERBASIS ASAM GELUGUR

Sosial	Ekonomi	Kesehatan	Lingkungan
a. Akses masyarakat terhadap alternatif pelangsing alami dan terjangkau. b. Peningkatan kesadaran terhadap pengobatan tradisional terstandar. c. Pengurangan risiko penyakit terkait obesitas (jantung, diabetes, dan lainnya).	a. Petani mendapatkan pendapatan baru dari budidaya asam gelugur & kunci pepet. b. Industri lokal (PT Indofarma) memiliki produk unggulan nasional. c. Potensi penyerapan tenaga kerja dalam distribusi dan produksi.	a. Obat ini terbukti efektif menurunkan berat badan (hingga 20,64% dalam uji preklinik). b. Tidak menunjukkan efek samping berbahaya dalam uji toksisitas. c. Alternatif aman dibandingkan obat sintesis seperti Oristat.	a. Pengembangan budidaya berbasis bahan aktif → Mendorong pertanian berkelanjutan. b. Mengurangi ketergantungan impor bahan baku farmasi.

F. Impact

Sedangkan pada level *impact*, proyek ini berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian industri obat herbal nasional, pengendalian obesitas di masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya alam berbasis pertanian berkelanjutan. Komersialisasi Prolislim tidak hanya menjadi capaian ekonomi tetapi juga menjadi bagian dari solusi kesehatan preventif nasional yang mengurangi ketergantungan pada obat sintesis dan bahan baku impor.

G. Penyesuaian Dampak

Tabel 2. Penyesuaian Dampak dari Pendanaan Riset OBAT HERBAL PELANGSING BERBASIS ASAM GELUGUR

<i>Deadweight</i>	<i>Attribution</i>	<i>Displacement</i>	<i>Drop-off</i>
±20% (beberapa manfaat mungkin tetap terjadi tanpa proyek karena tren herbalisasi).	80% (LPDP dan IPB menjadi faktor utama).	5% (tidak menggantikan tetapi menjadi alternatif baru).	10% per tahun setelah 5 tahun pasca riset selesai.

H. Perhitungan *Social Return On Investment (SROI)*

1. Tabel Rasio LPDP Program Pendanaan Riset (Durasi: 5 Tahun)

Tabel 4. Rasio LPDP Program Pendanaan Riset (Durasi: 5 Tahun) Pendanaan Riset OBAT HERBAL PELANGSING BERBASIS ASAM GELUGUR

No	<i>Outcome</i>	Indikator	<i>Finance Proxy (IDR)</i>	Total Indikator	<i>Deadweight</i>	<i>Displacement</i>	<i>Attribution</i>	<i>Drop-off</i>	Total Value Minus Filter (IDR)
1	Pendapatan tambahan petani bahan baku	Jumlah petani mitra yang mendapatkan tambahan penghasilan per tahun	6,000,000	100	20%	0%	80%	10%	384,000,000

2	Peningkatan akses masyarakat terhadap obat pelangsi alami	Jumlah konsumen yang menggunakan Prolislim dan beralih dari obat sintetis	250,000	5,000	20%	5%	80%	10%	720,000,000
3	Penurunan risiko penyakit akibat obesitas	Jumlah orang yang mengalami penurunan berat badan signifikan (hasil uji preklinik)	1,200,000	2,000	25%	0%	75%	10%	1,215,000,000
4	Peningkatan citra dan pasar industri herbal nasional	Kenaikan potensi pasar PT Indofarma dari Prolislim	500,000,000	1	15%	0%	80%	10%	306,000,000
5	Hilirisasi riset: paten, publikasi, dan SOP industri	Jumlah paten granted dan publikasi ilmiah yang dihasilkan	50,000,000	3	10%	0%	80%	10%	108,000,000
6	Penguatan ekonomi lokal (budidaya bahan baku berkelanjutan)	Jumlah lahan dan kelompok tani baru yang mengembangkan kunci pepet dan asam gelugur	20,000,000	15	20%	0%	80%	10%	172,800,000
7	Peningkatan kesadaran masyarakat akan herbal terstandar	Jumlah peserta edukasi, workshop, atau media yang menjang	100,000	2,000	30%	0%	75%	10%	105,750,000

		kau publik							
Total									Rp. 3,011,55 0,000

2. Perhitungan Akhir

a) Total <i>Present Value</i> (PV)	= Rp. 6,138,035,650
b) Total Investasi	= Rp. 4,681,779,500
c) <i>Net Present Value</i> (NPV)	= Rp. 1,456,256,150
d) SROI Ratio	= <u>Total Nilai Manfaat Sosial (<i>Present Value</i>)</u> Total Investasi
e) Total Investasi	= <u>6.138.035.650</u> <u>4.681.779.500</u> = 1,31 : 1

I. Interpretasi

Hasil analisis SROI menunjukkan bahwa setiap Rp1 investasi LPDP dalam proyek Prolislim menghasilkan manfaat sebesar Rp1,31. Nilai ini menunjukkan bahwa investasi tersebut efektif karena memberikan dampak sosial, ekonomi, kesehatan, dan kebijakan yang berkelanjutan. Program ini layak diteruskan karena menghasilkan publikasi ilmiah, produk inovatif, dan peluang kerja. Selain itu, kolaborasi antara IPB dan PT Indofarma menciptakan ekosistem hilirisasi riset yang dapat direplikasi di sektor lain.

J. Rekomendasi

Untuk memperkuat dampak dari riset Prolislim, terdapat beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan. Pertama, perlu dilakukan skalasi produk secara nasional dengan memperluas distribusi ke apotek, toko herbal, dan platform digital agar masyarakat di berbagai wilayah dapat lebih mudah mengaksesnya. Kedua, kolaborasi dengan BPJS dan regulator penting untuk mendorong integrasi Prolislim dalam layanan kesehatan nasional dan memperkuat regulasi Sainifikasi Jamu.

Ketiga, perlu dilakukan replikasi model hilirisasi riset ke komoditas herbal potensial lainnya seperti temulawak, kunyit, atau pegagan guna memperluas manfaat sosial-ekonomi. Keempat, penguatan kapasitas petani dan edukasi publik menjadi krusial melalui pelatihan berkelanjutan agar kualitas bahan baku tetap terjaga dan masyarakat semakin memahami manfaat produk herbal terstandar. Terakhir, penting untuk membangun sistem pemantauan dampak jangka panjang selama 5-10 tahun untuk memastikan keberlanjutan manfaat baik bagi kesehatan masyarakat maupun ekonomi lokal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Social Return on Investment (SROI) dalam mengevaluasi pendanaan riset obat herbal pelangsing berbasis asam gelugur memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat sosial, ekonomi, dan kesehatan dari investasi riset tersebut. Dengan rasio SROI sebesar 1,31:1, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan Rp1,31 dalam bentuk manfaat sosial-ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini efektif dan layak diteruskan, meskipun belum mencapai tingkat dampak sosial yang sangat tinggi. Manfaat utama mencakup peningkatan pendapatan petani, akses masyarakat terhadap obat herbal terjangkau, pengurangan risiko penyakit akibat obesitas, serta penguatan industri herbal nasional. Kombinasi antara lembaga riset (IPB), industri (PT Indofarma), dan lembaga pendanaan (LPDP) menciptakan model hilirisasi riset yang potensial untuk direplikasi dalam riset berbasis biodiversitas lokal lainnya.

E. Referensi

- Aga Koziel. (2023). *Social Return on Investment for Greater Impact*. Asian Impact Management Review. <https://www.aimr.asia/frameworks-standards/fundamentals/social-return-on-investment-for-greater-impact/>
- Chuaijit, S., Punsawad, C., Winoto, V., Plaingam, W., Kongkaew, I., Phetcharat, A., Ichikawa, T., Kubo, M., Kawakami, F., Tedasen, A., & Chatatikun, M. (2024). Leaf extract of *Garcinia*

- atroviridis promotes anti-heat stress and antioxidant effects in *Caenorhabditis elegans*. *Frontiers in Pharmacology*, 15(March), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fphar.2024.1331627>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2012). Social Return on Investment. *Green Business: An A-to-Z Guide*, January. <https://doi.org/10.4135/9781412973793.n132>
- Corvo, L., Pastore, L., Mastrodascio, M., & Cepiku, D. (2022). The social return on investment model: a systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 30(7), 49–86. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2021-1307>
- Courtney, P., & Powell, J. (2020). Evaluating innovation in European rural development programmes: application of the social return on investment (SROI) method. *Sustainability*, 12(7), 2657.
- Kartikaputri, A. (2020). *Pentingnya Social Return on Investment*. Center for Open Science.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526–1539.
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., & Goodspeed, T. (2012). *A guide to social return on investment*.
- Sharma, C., Bhardwaj, N., Sharma, A., Tuli, H. S., Batra, P., Beniwal, V., Gupta, G. K., & Sharma, A. K. (2019). Bioactive metabolites of *Ganoderma lucidum*: Factors, mechanism and broad spectrum therapeutic potential. *Journal of Herbal Medicine*, 17, 100268.
- Virnandasari, A., & Mawardi, F. D. (2024). SROI Program Lingkungan Peternakan Sapi Terintegrasi (Literasi) CSR Petrokimia Gresik: Pendekatan Present Value dan Future Value. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1669–1686.
- Winatha, A. (2020). *Metode Populer SROI dan Aplikasinya di Kehidupan Nyata*. 5. <https://osf.io/j4qus/download>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.